

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi bagi masyarakat islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis guna menghasilkan gambaran yang mendalam mengenai fokus penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan mengenai pemanfaatan perpustakaan masjid raya sabilal muhtadin sebagai sumber informasi bagi masyarakat islam. Temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Pengunjung Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin merupakan salah satu fasilitas penunjang yang berada di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan memiliki kondisi fisik yang baik, bersih, dan nyaman. Fasilitas pendingin ruangan (*AC*) yang tersedia menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca, belajar, dan mencari informasi. Namun demikian, penataan koleksi pada rak belum sepenuhnya mengikuti nomor klasifikasi perpustakaan, sehingga penelusuran koleksi secara mandiri masih menjadi kendala bagi sebagian pengunjung.

Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan, pengunjung yang berkunjung terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu pelajar TK hingga SMK, mahasiswa, dan masyarakat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Informan A selaku pengelola perpustakaan:

"Biasanya jamaah, anak sekolah dari TK, SMP, SMK, Mahasiswa, dan masyarakat umum yang datang ke sini. Ada juga mahasiswa yang datang untuk mencari bahan tugas dan informasi keagamaan. Ada juga ibu-ibu yang menunggu suaminya sholat jum'at, numpang istirahat sambil baca buku"

⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan masjid dimanfaatkan oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Keberagaman pengunjung ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang berada di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh dari rekapan buku pengunjung perpustakaan periode Januari hingga Juni 2026, berikut adalah gambaran jumlah pengunjung:

Tabel 4. 1 Data Pengunjung Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Periode Januari-Juni 2026

No	Kelompok Pengunjung	Jumlah Kunjungan Januari-Juni 2026
1	Mahasiswa	36
2	Pelajar	38
3	Masyarakat	9
	Total	83

Sumber: Buku Daftar Nama Pengunjung Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.10 wita

Berdasarkan data kunjungan yang diperoleh dari rekapan buku pengunjung perpustakaan periode Januari hingga Juni 2026, total kunjungan pengunjung tercatat sebanyak 83 orang. Kelompok pelajar menjadi pengunjung terbanyak dengan jumlah 38 kunjungan, diikuti oleh mahasiswa sebanyak 36 kunjungan, dan masyarakat sebanyak 9 kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa merupakan kelompok pengunjung yang paling dominan memanfaatkan perpustakaan.

Menurut keterangan pengelola perpustakaan, tingkat kunjungan pengunjung cenderung fluktuatif. Pada waktu tertentu jumlah pengunjung cukup ramai, sedangkan pada waktu lainnya relatif sepi. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah bulan Ramadan, ketika jumlah kunjungan pengunjung mengalami penurunan.

"Tingkat kunjungan sedang saja pang, wayahan rame, wayahan emang sunyi... ada yang sama sekali kadada pengunjung, mulai ramadhan sepi pengunjung." ⁷⁷

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kunjungan pengunjung dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional yang menyebabkan jumlah pengunjung tidak selalu konsisten. Adapun gambaran masing-masing kelompok pengunjung adalah sebagai berikut:

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.23 wita

a. Pelajar

Kelompok pelajar terdiri atas siswa tingkat TK hingga SMK yang berkunjung baik secara individu maupun dalam bentuk kunjungan kelompok yang didampingi oleh guru. Berdasarkan keterangan pengelola, beberapa sekolah dan TPA di sekitar masjid secara rutin mengunjungi perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan literasi. TK Sabilal Muhtadin merupakan salah satu lembaga yang cukup sering melakukan kunjungan ke perpustakaan. Terkait hal tersebut, informan A pengelola perpustakaan menyatakan:

*"Nah biasanya jama'ah, jama'ah yang kebetulan ingin membaca buku, bisa jua kekanakan sekolah, ada yang dari SD, SMP, SMK. Ada kunjungan dari sekolah dan TPA, ada juga anak SMA yang datang dengan perwakilan gurunya. Kalo yang rutin tu TK Sabilal yang membawa murid ke sini."*⁷⁸

Pengelola perpustakaan juga menjelaskan bahwa pelajar merupakan kelompok pengunjung yang cukup aktif memanfaatkan perpustakaan.

*"Kalo anak-anak sekolah yang ke sini tu rajin membaca."*⁷⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelajar merupakan kelompok pengunjung yang aktif berkunjung ke perpustakaan. Tingginya kunjungan pelajar, baik secara individu maupun melalui kegiatan yang difasilitasi sekolah dan TPA, menunjukkan bahwa perpustakaan masjid berperan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi dan pembelajaran. Keberadaan perpustakaan memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengenal berbagai sumber bacaan serta menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelajar merupakan salah satu kelompok

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.15 wita

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.20 wita

pengunjung yang aktif mengunjungi Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Pelajar yang berkunjung berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengakses koleksi bacaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjangkau kalangan pelajar sebagai salah satu kelompok pengunjung

b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengunjung yang cukup dominan. Sebagian besar mahasiswa yang berkunjung berasal dari UIN Antasari Banjarmasin dan beberapa perguruan tinggi lainnya di Kota Banjarmasin. Kedekatan lokasi perpustakaan dengan sejumlah perguruan tinggi menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya kunjungan mahasiswa.

Informan KN menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan ini diketahui melalui rekomendasi dosen ketika dirinya membutuhkan referensi keagamaan.

*"Saya sedang kebingungan untuk mencari referensi buku keagamaan, kebetulan sama dosen disarankan ke perpustakaan masjid ini."*⁸⁰

Selain itu, Informan R mengaku cukup sering mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh referensi dan menambah wawasan.

*"Ulu cukup sering ke perpustakaan, kira-kira sudah sekitar 10 kali bahkan bisa lebih, soalnya banyak buku kayak sejarah islam, fiqh wanita, dan banyak lagi yang jarang ulu temui di perpustakaan umum lainnya"*⁸¹

Pengelola perpustakaan juga menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengunjung yang cukup sering berkunjung.

"Kebanyakan bubuhan UIN jua yang rancak ke sini, ada jua buhan

⁸⁰Hasil wawancara dengan KN Pengunjung Perpustakaan, 14 April 2026, pukul 14.28 wita

⁸¹Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.50 wita

*uniska, unlam lawan stai jami*⁸²

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu kelompok pengunjung yang aktif memanfaatkan perpustakaan. Hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan yang cukup tinggi serta adanya mahasiswa yang memperoleh informasi mengenai perpustakaan melalui rekomendasi dosen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan masjid turut dimanfaatkan sebagai alternatif sumber informasi yang mendukung kebutuhan akademik dan pengembangan pengetahuan mahasiswa.

c. Masyarakat

Kelompok masyarakat terdiri atas jamaah masjid dan masyarakat sekitar yang berkunjung ke perpustakaan sebelum atau sesudah mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Kelompok ini memiliki latar belakang usia, pekerjaan, dan daerah asal yang beragam, termasuk ibu rumah tangga. Berdasarkan keterangan pengelola perpustakaan, terdapat ibu rumah tangga yang memanfaatkan perpustakaan untuk beristirahat sambil menunggu anggota keluarganya selesai beribadah di masjid.

*"Ada juga ibu-ibu yang menunggu suaminya sholat jum'at, numpang istirahat sambil baca buku."*⁸³

Selain jamaah masjid dan masyarakat sekitar, pengunjung juga berasal dari peserta kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Informan AS mengungkapkan bahwa dirinya mengetahui

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.38 wita

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.28 wita

keberadaan perpustakaan ketika mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

"Saya mengetahui adanya perpustakaan di Masjid Sabilal Muhtadin sejak tahun 2025, ketika saya mulai mempersiapkan diri untuk kegiatan MTQ." ⁸⁴

Pengelola perpustakaan juga menjelaskan bahwa perpustakaan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas.

"Ada biasanya yang numpang rapat, anak kuliah juga banyak biasanya kerja kelompok di perpustakaan ini, pokoknya multifungsi lah perpustakaan ini." ⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan tidak hanya berasal dari kalangan jamaah masjid, tetapi juga mencakup ibu rumah tangga, peserta kegiatan keagamaan, serta masyarakat dari berbagai daerah. Keberagaman karakteristik pengunjung tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan masjid dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa perpustakaan memiliki jangkauan layanan yang cukup luas dalam menyediakan akses informasi bagi masyarakat Islam dengan latar belakang yang beragam.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi oleh Masyarakat Islam

Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam menunjukkan pola yang beragam sesuai dengan

⁸⁴Hasil wawancara dengan AS Pengunjung perpustakaan, 20 April 2026, pukul 13.16 wita

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.42 wita

kebutuhan masing-masing kelompok pengunjung. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas yang paling umum dilakukan oleh pengunjung adalah datang ke perpustakaan, mencari buku di rak, kemudian duduk membaca di tempat yang dirasa paling nyaman. Setiap pengunjung memiliki preferensi tempat duduknya masing-masing, ada yang memilih pojok ruangan untuk menyendiri dan berkonsentrasi, ada pula yang duduk di meja bundar bersama teman untuk berdiskusi atau mengerjakan tugas. Selain membaca di tempat, sebagian pengunjung juga meminjam koleksi untuk dibawa pulang sesuai keperluannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu pemanfaatan koleksi sebagai sumber informasi keagamaan, sumber informasi pendidikan, dan sumber informasi rekreatif.

a. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Informasi Keagamaan

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi keagamaan merupakan bentuk pemanfaatan yang paling dominan di Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin. Hal ini didukung oleh ketersediaan koleksi keislaman yang cukup beragam, seperti buku fikih, hadis, tafsir, akidah, sejarah Islam, kitab-kitab klasik, ensiklopedia, dan kamus keislaman.

Berikut tabel klasifikasi koleksi Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin berdasarkan sistem DDC Islam (2x0-2x9).

Table 4. 1 Table Klasifikasi Koleksi

Kode	Klasifikasi	Beberapa Koleksi Terkait	Jumlah
2x0	Islam(umum)	Ensiklopedia Islam Umum, Referensi Islam Umum,	145

2x1	Al-Qur'an dan Ilmu Terkait	Tafsir, Ilmu Qiraat, Kemukjizatan Al-Qur'an, Terjemahan, Kajian ayat-ayat Sains, Metodologi Al-Qur'an.	412
2x2	Hadis dan Ilmu Terkait	Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Jami' At-Tarmidzi, Mizanul' I'tidal	388
2x3	Aqaid dan Ilmu Kalam	Kitab At-Tauhid, Qada' dan Qadar, Al Bidayah wa An Nihayah, Ilmu Kalam, Teologi Islam	512
2x4	Fiqih	Fiqih Wanita, Al Bayan fi Fiqhi Islam, Kitab Al-Majmu, Fiqih Sunnah	634
2x5	Akhlak dan Tasawuf	Ihya Ulumiddin, Bidayatul Hidayah, Akhlak Tasawuf, Al-Hikam	197
2x6	Sosial dan Budaya Islam	Islam dan Budaya Lokal, Taarikh Al-Tamaddun Al-Islami, Islam, Sanins, Dan Muslim,	156
2x7	Filsafat, Pendidikan, Dakwah	Mengenal Filsafat Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Dakwah	243
2x8	Aliran dan Sekte Dalam Islam	Al-Milal wa an-Nihal, Aliran Politik dan Akidah dalam Islam, Dirasatul Firqah	89
2x9	Sejarah Islam dan Biografi	Sirah Nabawiyah, 60 Biografi Ulama, Sejarah Al-Qur'an,	215

Sumber: Data koleksi Perpustakaan Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Tabel di atas menunjukkan data koleksi keagamaan Islam di Perpustakaan Sabilal Muhtadin berdasarkan sistem Klasifikasi Islam notasi 2X0–2X9. Dari total sekitar 3.000 judul koleksi, jumlah pada tiap kategori adalah sebagai berikut: 2X0 (Islam Umum) 145 judul, 2X1 (Al-Qur'an dan Ilmu Terkait) 412 judul, 2X2 (Hadis dan Ilmu Terkait) 388 judul, 2X3 (Aqaid dan Ilmu Kalam) 521 judul, 2X4 (Fiqih) 634 judul, 2X5 (Akhlak dan Tasawuf) 197 judul, 2X6 (Sosial dan Kemasyarakatan Islam) 156 judul, 2X7 (Filsafat, Pendidikan, dan Dakwah) 243 judul, 2X8 (Aliran dan Sekte dalam Islam) 89 judul, dan 2X9 (Sejarah Islam dan Biografi) 215 judul. Kategori Fiqih (2X4) dan Aqaid (2X3) menunjukkan jumlah koleksi terbanyak,

sementara kategori Islam Umum (2X0) dan Aliran/Sekte (2X8) menunjukkan jumlah paling sedikit.

Terkait koleksi yang tersedia, Informan A selaku pengelola perpustakaan menyatakan:

*"3.000-4.000 buku, buku bacaan anak saja 1.000, Jenis buku agama, fiqih, hadits, parenting, buku anak, kitab-kitab, ensiklopedia, kamus, majalah."*⁸⁶

Ketersediaan koleksi tersebut menjadikan perpustakaan sebagai salah satu rujukan bagi masyarakat Islam yang membutuhkan informasi keagamaan. Informan KN mengungkapkan bahwa dirinya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan.

*"Seputar keagamaan, saya mencari banyak referensi buku keagamaan seperti sejarah agama-agama, perbandingan agama, untuk referensi tugas."*⁸⁷

Selain itu, Informan R menyatakan bahwa koleksi yang paling sering digunakannya adalah buku-buku yang membahas kajian keislaman.

*"Ulun paling sering cari buku-buku keagamaan, terutama yang bahas filsafat Islam, pemikiran tokoh-tokoh Islam, dan kitab-kitab."*⁸⁸

Penilaian positif terhadap koleksi perpustakaan juga disampaikan oleh Informan ED.

*"Buku tentang Sejarah Islam Banjar, fiqih, hadits biasanya yang ulun baca baca. Koleksinya sudah cukup tersedia dan lengkap tentang informasi keagamaan."*⁸⁹

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.34 wita

⁸⁷Hasil wawancara dengan KN Pengunjung Perpustakaan, 14 April 2026, pukul 14.33 wita

⁸⁸Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.29 wita

⁸⁹Hasil wawancara dengan ED Pengunjung Perpustakaan, 26 April 2026, pukul 10.11 wita

Koleksi yang tersedia dinilai membantu pengunjung dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informan R menyatakan:

"Iya, sangat membantu. Soalnya sumber di sana lebih jelas dan bisa dipercaya, jadi ulun lebih yakin sama informasi yang didapat, terutama yang berkaitan dengan agama."⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Informan NR.

"Manfaatnya lebih mudah nyari informasi keagamaan disini dibanding perpustakaan lain, lebih lengkap lah kalo soal keislaman."

91

Temuan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dimanfaatkan sebagai sumber informasi keagamaan oleh masyarakat Islam. Ketersediaan koleksi keislaman yang beragam menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi keagamaan.

b. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Informasi Pendidikan

Selain sebagai sumber informasi keagamaan, Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi pendidikan. Bentuk pemanfaatan ini meliputi pencarian referensi untuk tugas kuliah, penelitian, penyusunan skripsi, persiapan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), serta kegiatan belajar mandiri. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan umumnya membaca koleksi referensi, mencatat informasi penting,

⁹⁰Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.37 wita

⁹¹Hasil wawancara dengan NR Pengunjung Perpustakaan, 15 April 2026, pukul 12.58

dan berdiskusi dengan teman kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran.

Informan R menjelaskan aktivitas yang dilakukan selama berada di perpustakaan:

*"Di perpustakaan biasanya ulun baca buku, cari referensi yang dibutuhkan, terus nyatat hal-hal penting yang bisa dipakai nanti. Kadang juga sambil memahami isi bukunya pelan-pelan biar lebih masuk."*⁹²

Selain itu, Informan R juga menjelaskan tujuan pemanfaatan perpustakaan sebagai berikut:

*"Tujuan ulun ke perpustakaan itu buat cari referensi, menambah wawasan, dan memperdalam ilmu agama. Kadang juga buat bantu ngerjain tugas kuliah biar ada sumber yang jelas, atau sekadar santai sambil baca buku."*⁹³

Informan AS juga memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar dalam persiapan mengikuti MTQ.

*"Biasanya ulun ke sini hanya pada waktu-waktu tertentu, khususnya saat ada persiapan lomba seperti MTQ. Tujuan ulun kesini untuk mencari referensi kitab dan buku keagamaan yang mendukung materi lomba."*⁹⁴

Lebih lanjut, Informan AS menjelaskan kegiatan yang dilakukan selama berada di perpustakaan.

*"Kegiatan yang ulun lakukan membaca, mencari referensi, dan mencatat poin-poin penting dari kitab yang ulun pelajari."*⁹⁵

⁹²Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.34 wita

⁹³Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.32 wita

⁹⁴Hasil wawancara dengan AS Pengunjung perpustakaan, 20 April 2026, pukul 13.25

wita

⁹⁵Hasil wawancara dengan AS Pengunjung perpustakaan, 20 April 2026, pukul 13.29

wita

Pengelola perpustakaan juga menjelaskan bahwa banyak mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan mengerjakan tugas.

*"Umpat menggawi tugas bu, ayuja jar ibu. Ada yang bilang 'disini sunyi, ulun ketuju', ada jua yang minta umpat mengerjakan tugas di sini."*⁹⁶

Temuan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dimanfaatkan sebagai sumber informasi pendidikan oleh masyarakat Islam, khususnya mahasiswa dan peserta kegiatan keagamaan. Pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan koleksi perpustakaan untuk menunjang tugas perkuliahan, penelitian, penyusunan skripsi, persiapan MTQ, serta kegiatan belajar mandiri. Selain ketersediaan koleksi, suasana perpustakaan yang nyaman dan kondusif juga mendukung proses pembelajaran pengunjung.

c. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Informasi Rekreatif

Selain sebagai sumber informasi keagamaan dan pendidikan, Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi rekreatif. Bentuk pemanfaatan ini umumnya dilakukan oleh pelajar dan sebagian masyarakat umum melalui kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang dan memperoleh hiburan. Berdasarkan hasil observasi, pelajar sering memanfaatkan koleksi komik, buku cerita anak, kisah nabi, dan bacaan ringan lainnya yang tersedia di perpustakaan. Pengunjung biasanya memilih buku yang menarik sesuai minat mereka, kemudian membaca di tempat yang dianggap nyaman. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan untuk

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.46 wita

memperoleh informasi, tetapi juga sebagai sarana rekreasi melalui kegiatan membaca.

Terkait koleksi yang diminati pengunjung, Informan A Pengelola Perpustakaan menyatakan:

"Paling diminati buku keagamaan, ada jua buku anak komik dan buku dongeng, buku kisah nabi. Siswa SMK jua ada yang suka buku komik." ⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, pelajar yang berkunjung ke perpustakaan umumnya memilih koleksi komik, buku cerita, dan kisah nabi untuk dibaca pada waktu senggang. Koleksi tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pelajar karena menyajikan informasi dengan cara yang lebih ringan dan menyenangkan. Selain pelajar, masyarakat juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan mengisi waktu luang ketika berada di lingkungan masjid. Pengelola perpustakaan menjelaskan berbagai bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat.

"Yang nyata sebagai bahan tugas, bahan skripsi, bahan informasi, dan jua edukasi. Tempat rehat bisa jua, kayak ibu-ibu yang nunggu suaminya sholat jum'at, habis itu rekreasi kekanakan, habis tu orang yang mengerjakan tugas, untuk diskusi jua." ⁹⁸

Temuan ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dimanfaatkan sebagai sumber informasi rekreatif oleh pelajar dan masyarakat umum. Pemanfaatan tersebut terlihat dari penggunaan koleksi komik, buku cerita anak, kisah nabi, dan bacaan ringan lainnya untuk mengisi waktu luang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.40 wita

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.44 wita

sekaligus memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca. Selain itu, perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat dan bersantai oleh masyarakat yang berada di lingkungan masjid. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana rekreasi berbasis literasi bagi masyarakat Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Masjid

Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengetahui kondisi nyata perpustakaan dan memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengelola.

a. Faktor Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan Masjid

Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam didukung oleh berbagai faktor yang mendorong masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor tersebut meliputi lokasi perpustakaan yang strategis di lingkungan masjid, suasana yang nyaman, kelengkapan koleksi keagamaan, keramahan pengelola, rekomendasi dari orang lain, serta adanya berbagai kegiatan yang diselenggarakan di masjid.

Salah satu faktor pendukung yang paling menonjol adalah lokasi perpustakaan yang berada di lingkungan masjid. Keberadaan perpustakaan di area masjid memberikan kemudahan bagi pengunjung karena mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sekaligus melaksanakan ibadah dalam satu kunjungan.

Selain itu, suasana masjid yang tenang dan kondusif juga mendukung aktivitas membaca dan belajar. Informan R menyatakan:

"Yang bikin ulun tertarik itu suasananya tenang dan nyaman, apalagi ber-AC jadi sejuk. Selain itu, karena lokasinya di masjid, ulun juga bisa sekalian ibadah." ⁹⁹

Keunikan perpustakaan yang berada di dalam lingkungan masjid juga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian pengunjung. Rasa ingin tahu terhadap keberadaan perpustakaan masjid mendorong masyarakat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Informan ED menyampaikan:

"Yang membuat aku tertarik karena perpustakaannya berada di masjid dan menurutku jarang sekali ada perpustakaan di dalam masjid seperti di masjid ini, oleh sebab itu aku penasaran ingin melihat dan mengunjunginya." ¹⁰⁰

Selain lokasi dan suasana yang nyaman, kelengkapan koleksi keagamaan juga menjadi faktor pendukung yang penting. Ketersediaan kitab-kitab dan literatur Islam yang beragam menjadikan perpustakaan sebagai sumber referensi yang dibutuhkan oleh pengunjung, terutama mahasiswa dan masyarakat yang ingin memperdalam pengetahuan keislaman. Informan AS menyatakan:

"Yang membuat ulun tertarik datang ke perpustakaan masjid ini kelengkapan kitab-kitab keagamaannya yang sulit ditemukan di tempat lain." ¹⁰¹

Faktor pendukung lainnya adalah keramahan dan keterbukaan pengelola perpustakaan dalam melayani pengunjung. Sikap yang ramah dan pelayanan yang

⁹⁹Hasil wawancara dengan R Pengunjung Perpustakaan, 16 April 2026, pukul 14.44 wita

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan ED Pengunjung Perpustakaan, 26 April 2026, pukul 10.15

wita

¹⁰¹Hasil wawancara dengan AS Pengunjung perpustakaan, 20 April 2026, pukul 13.16

wita

baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama memanfaatkan perpustakaan. Informan KN mengungkapkan:

*"Sangat ramah, menyambut pengunjung dengan baik, jadi walaupun fasilitas kurang memadai tapi pengelola sangat ramah membuat betah di perpustakaan."*¹⁰²

Selain itu, keberadaan perpustakaan juga diketahui oleh banyak pengunjung melalui rekomendasi dari teman, dosen, maupun kerabat. Informan NR menjelaskan:

*"Saya ngajak temen ke sana, biar tau juga ada perpustakaan di dalam masjid."*¹⁰³

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin turut berkontribusi dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan keagamaan sering kali memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Informan A Pengelola Perpustakaan:

*"Ada acara di mesjid, ada keramaian di masjid, orang habis jum'atan datang ke sini. Itu pang biasanya faktornya."*¹⁰⁴

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam didukung oleh beberapa faktor, yaitu lokasi perpustakaan yang berada di lingkungan masjid,

¹⁰²Hasil wawancara dengan KN Pengunjung Perpustakaan, 14 April 2026, pukul 14.35 wita

¹⁰³Hasil wawancara dengan NR Pengunjung Perpustakaan, 15 April 2026, pukul 13.03 wita

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.50 wita

suasana yang tenang dan nyaman, kelengkapan koleksi keagamaan, keramahan pengelola, rekomendasi dari orang lain, serta adanya berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Faktor-faktor tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi, sarana pembelajaran, dan tempat membaca yang nyaman.

b. Faktor Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Masjid

Di samping berbagai faktor pendukung, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan yang dihadapi perpustakaan meliputi keterbatasan pengelolaan, kurangnya fasilitas pendukung, penataan koleksi yang belum optimal, keterbatasan ruang baca, terbatasnya koleksi nonkeagamaan, serta minimnya kegiatan promosi perpustakaan.

Pengelola perpustakaan mengungkapkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan perpustakaan, terutama terkait anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia.

"Banyak ae, ga ada anggaran pasti, ga ada fasilitas wifi, komputer, ga ada pengelola yang emang bidangnya, ga ada yang paham betul gimana mengelola perpustakaan dengan baik." ¹⁰⁵

Selain itu, penataan koleksi yang belum sistematis juga menjadi hambatan bagi pengunjung dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Informan AR menyampaikan:

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.55 wita

"Kadang saya mengalami kesulitan dalam mencari buku karena belum tertata dengan rapi."¹⁰⁶

Harapan serupa juga disampaikan oleh Informan AS terkait perlunya peningkatan penataan koleksi dan fasilitas perpustakaan.

"Yang perlu ditingkatkan mungkin penataan koleksi agar lebih sistematis dan penambahan fasilitas pendukung seperti ruang baca yang lebih nyaman."¹⁰⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa penataan koleksi belum sepenuhnya mengikuti nomor klasifikasi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga belum memiliki sistem penelusuran koleksi yang memadai. Kondisi tersebut diakui oleh pengelola perpustakaan.

"Sudah sebagian, buku tidak terdata karena tidak ada komputer, dulu ada datanya karena dulu punya komputer. Tapi sekarang ga ada lagi, jadi ga ada data bukunya."¹⁰⁸

Keterbatasan ruang baca juga menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh pengunjung. Informan ED menyampaikan:

"Fasilitasnya cukup lengkap cuma untuk ruangnya masih cukup sempit apalagi tidak ada ruang khusus untuk membaca buku dan juga jenis koleksinya cukup sedikit mungkin karena memang hanya untuk diisi koleksi yang berhubungan tentang keagamaan saja."¹⁰⁹

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan AR Pengunjung Perpustakaan, 17 April 2026, pukul 13.37

wita

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan AS Pengunjung Perpustakaan, 20 April 2026, pukul 13.38

wita

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.52

wita

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan ED Pengunjung Perpustakaan, 26 April 2026, pukul 10.36

wita

Selain itu, koleksi yang didominasi oleh literatur keagamaan menyebabkan sebagian kebutuhan informasi umum pengunjung belum dapat terpenuhi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Informan AL:

*"Pernah, tapi yang aku cari emang terlalu umum, jadi di perpustakaan ini mungkin ga tersedia soalnya buku di sini kan kebanyakan buku agama."*¹¹⁰

Pengelola perpustakaan juga menjelaskan bahwa jumlah pengunjung mengalami penurunan dibandingkan kondisi sebelum renovasi perpustakaan.

*"Menurun, sebelum perpustakaan dibongkar banyak pengunjung. Dulu perpustakaannya luas dan lebih banyak lagi bukunya, tapi habis dan rusak karena dimakan rayap."*¹¹¹

Di sisi lain, upaya promosi perpustakaan masih terbatas sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan perpustakaan ini. Pengelola menyatakan:

*"Di media sosial untuk menarik pengunjung, mencoba mempromosikan lewat media sosial."*¹¹²

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan anggaran, belum tersedianya fasilitas pendukung seperti wifi dan komputer, kurangnya tenaga pengelola yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, penataan koleksi yang belum sistematis, keterbatasan ruang baca, terbatasnya

¹¹⁰Hasil wawancara dengan AL Pengunjung Perpustakaan, 22 April 2026, pukul 12.38 wita

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.55 wita

¹¹²Hasil wawancara dengan Ibu A Pengelola Perpustakaan, 10 April 2026, pukul 11.58 wita

koleksi nonkeagamaan, serta minimnya promosi perpustakaan. Kondisi tersebut berdampak pada kemudahan akses informasi dan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan temuan-temuan yang telah diperoleh pada hasil penelitian. Temuan tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori, konsep, dan kajian terdahulu yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi bagi masyarakat islam. Adapun pembahasan disajikan sebagai berikut.

1. Identifikasi Pengunjung Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung yang berkunjung ke Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu pelajar, mahasiswa, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan konsep masyarakat Islam yang dikemukakan oleh Ali Ahmad Madkur, bahwa masyarakat Islam bersifat Rabbani dan manusiawi, mencakup seluruh lapisan usia, latar belakang pekerjaan, maupun tingkat pendidikan yang berbeda-beda, dengan ikatan kesamaan nilai keislaman sebagai benang merahnya.¹¹³ Keberagaman pengunjung yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin telah mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat Islam,

¹¹³ Ali Ahmad Madkur, 47–49.

sebagaimana fungsi perpustakaan masjid yang dikemukakan oleh Sumpeno dalam Nasrullah dan Mulyadi, yakni sebagai penghubung sosial yang memudahkan masyarakat mengakses sumber informasi.¹¹⁴

Data kunjungan periode Januari hingga Juni 2026 mencatat total 83 kunjungan, di mana pelajar menjadi kelompok terbanyak dengan 38 kunjungan, diikuti mahasiswa sebanyak 36 kunjungan, dan masyarakat sebanyak 9 kunjungan. Distribusi ini menunjukkan bahwa perpustakaan masjid tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan tertentu, melainkan secara nyata melayani berbagai elemen masyarakat Islam di sekitar lingkungan masjid.

a. Pelajar

Kelompok pelajar yang terdiri atas siswa dari jenjang TK hingga SMK merupakan kelompok pengunjung dengan jumlah kunjungan tertinggi, yaitu sebanyak 38 kunjungan. Sebagian besar kunjungan pelajar dilakukan secara berkelompok yang difasilitasi oleh sekolah atau lembaga TPA di sekitar masjid, di mana TK Sabilal Muhtadin menjadi salah satu lembaga yang paling rutin membawa muridnya berkunjung ke perpustakaan.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan salah satu tujuan perpustakaan masjid yang dikemukakan oleh Ayub dalam Andi Murtiah Nasir, yaitu menumbuhkan budaya literasi dan kecintaan membaca di kalangan generasi muda Islam demi meningkatkan ketaatan serta ketakwaan mereka.¹¹⁵ Keberadaan perpustakaan masjid yang secara aktif dikunjungi oleh pelajar menunjukkan bahwa tujuan

¹¹⁴Nasrullah, dan Irvan Mulyadi, 17–19.

¹¹⁵Andi Murtiah Nasir.

tersebut mulai terwujud secara nyata. Hal ini juga selaras dengan fungsi pendidikan perpustakaan masjid yang dirumuskan oleh Sumpeno dalam Nasrullah dan Mulyadi, yakni menyediakan bahan pustaka yang dapat mengembangkan daya pikir kritis masyarakat sejak usia dini berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹¹⁶

Pengelola perpustakaan sendiri menyampaikan bahwa pelajar yang datang berkunjung menunjukkan kebiasaan membaca yang cukup baik. Fakta ini memperlihatkan bahwa perpustakaan masjid berperan nyata sebagai sarana pendukung literasi bagi generasi muda, sekaligus sebagai ruang yang memperkenalkan anak-anak pada tradisi keilmuan Islam sejak dini, sebagaimana yang menjadi salah satu visi besar Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam meneruskan warisan pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

b. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan kelompok pengunjung kedua terbanyak dengan jumlah 36 kunjungan. Sebagian besar mahasiswa yang berkunjung berasal dari UIN Antasari Banjarmasin, serta beberapa perguruan tinggi lain di Kota Banjarmasin seperti UNISKA, ULM, dan STAI Al - Jami. Kedekatan lokasi perpustakaan dengan sejumlah perguruan tinggi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya minat kunjungan dari kalangan mahasiswa.

Temuan ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Darul Quthni, bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin secara geografis berada di lokasi yang berdekatan dengan perguruan tinggi, sehingga memudahkan

¹¹⁶Nasrullah, dan Irvan Mulyadi, 17–19.

mahasiswa dan peneliti dalam mengakses sumber rujukan akademis.¹¹⁷ Lebih jauh, keberadaan kitab-kitab klasik yang langka menjadikan perpustakaan ini sebagai tujuan utama dalam penyusunan karya tulis ilmiah maupun penelitian keagamaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perpustakaan masjid menjalankan perannya sebagai lembaga perantara dalam proses penyebaran dan transformasi pengetahuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Effendi, yakni dengan menghubungkan berbagai sumber informasi kepada masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan secara berkelanjutan.¹¹⁸ Menariknya, sebagian mahasiswa mengetahui keberadaan perpustakaan ini bukan secara mandiri, melainkan melalui rekomendasi dosen dan ajakan teman. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan masjid telah mendapat pengakuan dari kalangan akademik sebagai sumber referensi keislaman yang dapat diandalkan, khususnya untuk literatur yang sulit ditemukan di perpustakaan umum maupun perguruan tinggi.

c. Masyarakat

Kelompok masyarakat tercatat sebanyak 9 kunjungan dalam periode Januari hingga Juni 2026, menjadikannya kelompok dengan jumlah kunjungan paling sedikit dibandingkan dua kelompok lainnya. Meskipun demikian, karakteristik pengunjung dalam kelompok ini justru paling beragam, mencakup jamaah masjid, ibu rumah tangga, hingga masyarakat yang datang secara mandiri untuk mencari

¹¹⁷Darul Quthni, Samsul Rani, Humaidy, dkk., 35-37.

¹¹⁸Muhammad Nur Effendi, 4-6.

referensi dalam rangka mempersiapkan diri mengikuti perlombaan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Keberagaman latar belakang masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan ini sesuai dengan konsep masyarakat Islam yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qaradhawi, bahwa masyarakat Islam bersifat trans-lokal dan tidak terbatas oleh faktor geografis, ras, bahasa, maupun sejarah tertentu. Kehadiran masyarakat dari berbagai latar belakang tersebut membuktikan bahwa perpustakaan masjid mampu menjadi ruang yang terbuka dan inklusif bagi semua kalangan.¹¹⁹

Lebih jauh, temuan ini mencerminkan fungsi sosial perpustakaan masjid yang dikemukakan oleh Sumpeno dalam Nasrullah dan Mulyadi, yakni sebagai penghubung sosial yang mendekatkan masyarakat dengan berbagai sumber informasi di sekitarnya.¹²⁰ Ibu rumah tangga yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca sambil menunggu anggota keluarganya beribadah, merupakan salah satu contoh nyata bagaimana perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai lapisan masyarakat secara alami dan tanpa paksaan.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam mencakup tiga bentuk utama, yaitu sebagai sumber informasi keagamaan, sumber informasi pendidikan, dan sumber informasi rekreatif. Ketiga bentuk pemanfaatan ini sejalan dengan konsep pemanfaatan koleksi perpustakaan yang dikemukakan oleh Yuyu

¹¹⁹Yusuf al-Qaradhawi, x.

¹²⁰Nasrullah, dan Irvan Mulyadi, 17–19.

Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah kegiatan penggunaan koleksi oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik melalui kegiatan membaca di tempat, meminjam, maupun menyalin informasi yang diperlukan.¹²¹

a. Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Keagamaan

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi keagamaan merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini tercermin dari tingginya minat pengunjung terhadap koleksi-koleksi keislaman seperti buku fikih, hadis, tafsir, akidah, sejarah Islam, kitab-kitab klasik, ensiklopedia, dan kamus bahasa arab yang tersedia di perpustakaan.

Temuan ini selaras dengan pengertian sumber informasi yang dikemukakan oleh Suwanto dalam Rizqi Hasan, bahwa sumber informasi merupakan sarana untuk menyimpan dan menyediakan berbagai bentuk informasi.¹²² Dalam konteks Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin, koleksi keislaman yang beragam berfungsi sebagai sumber informasi primer dan sekunder yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengunjung. Koleksi kitab-kitab klasik seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, merupakan sumber informasi primer yang memuat informasi asli tanpa melalui proses penafsiran pihak lain, sedangkan buku tafsir dan ensiklopedia keislaman termasuk dalam kategori sumber informasi sekunder yang menyajikan pembahasan dari berbagai sumber primer secara lebih ringkas dan mudah dipahami.

¹²¹Yuyu Yulia dan Janti Gristinawati Sujana, 27.

¹²²Rizqi Hasan, 18.

Dari sisi tujuan perpustakaan masjid, temuan ini membuktikan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin telah menjalankan tujuannya sebagaimana dirumuskan oleh Ayub dalam Andi Murtiah Nasir, yaitu meningkatkan kualitas keimanan serta memperluas wawasan intelektual umat.¹²³ Pernyataan beberapa informan yang menyebut koleksi perpustakaan lebih lengkap dan lebih dapat dipercaya dibanding perpustakaan lain untuk urusan keagamaan, mengindikasikan bahwa perpustakaan masjid telah berhasil memposisikan dirinya sebagai rujukan informasi keislaman yang kredibel di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penataan koleksi yang belum sepenuhnya mengikuti sistem klasifikasi serta tidak tersedianya sistem penelusuran digital menjadi kendala tersendiri bagi pengunjung dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius dari pengelola, mengingat ketidaktersediaan sistem pengolahan yang baik, seperti tidak diterapkannya nomor klasifikasi yang sesuai standar, akan menyulitkan pengguna dalam menelusuri koleksi secara mandiri.

b. Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Pendidikan

Selain sebagai sumber informasi keagamaan, perpustakaan juga secara aktif dimanfaatkan sebagai sumber informasi pendidikan. Bentuk pemanfaatan ini meliputi pencarian referensi untuk tugas kuliah, penyusunan skripsi, penelitian, persiapan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), serta kegiatan belajar mandiri yang dilakukan di ruang perpustakaan.

¹²³Andi Murtiah Nasir.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi pendidikan ini sejalan dengan fungsi informasi dan pendidikan perpustakaan masjid yang dirumuskan oleh Sumpeno dalam Nasrullah dan Mulyadi, yakni menyediakan bahan pustaka terbaru serta mengembangkan daya pikir kritis masyarakat berdasarkan ajaran Islam.¹²⁴ Kegiatan membaca, mencatat, dan berdiskusi yang dilakukan oleh mahasiswa selama berada di perpustakaan merupakan wujud nyata dari pengembangan daya pikir kritis tersebut.

Pemanfaatan ini juga mencerminkan peran perpustakaan masjid sebagaimana yang dijelaskan oleh Ridwan Siregar dalam Daryono, yaitu sebagai perantara dalam mentransformasikan pengetahuan dari berbagai sumber informasi kepada pengunjung.¹²⁵ Proses transformasi pengetahuan ini berlangsung ketika mahasiswa dan peserta MTQ menjadikan koleksi perpustakaan sebagai jembatan antara pengetahuan yang tersimpan dalam buku dan kebutuhan akademis maupun keagamaan mereka. Kondisi perpustakaan yang tenang, bersih, dan berpendingin udara sebagaimana dijelaskan oleh Darul Quthni dalam konsep out-of-class learning juga turut mendukung efektivitas pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif.¹²⁶ Dengan demikian, perpustakaan masjid dapat dipahami sebagai ruang edukatif yang integratif, yang menggabungkan aspek spiritual, akademik, dan kognitif dalam satu kesatuan fungsi layanan informasi.

¹²⁴Nasrullah, dan Irvan Mulyadi, 17–19.

¹²⁵Daryono, 337.

¹²⁶Darul Quthni, Samsul Rani, Humaidy, dkk., 38–40.

c. Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Sebagai Sumber Informasi Rekreatif

Pemanfaatan ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi rekreatif. Pemanfaatan ini lebih banyak dilakukan oleh pelajar dan sebagian masyarakat umum, melalui kegiatan membaca koleksi ringan seperti buku komik, buku cerita anak, kisah nabi, serta bacaan populer lainnya untuk mengisi waktu senggang. Selain itu, terdapat pula ibu rumah tangga yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat beristirahat sambil membaca, sehingga perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang yang nyaman untuk menikmati bacaan dalam suasana yang tenang.

Temuan ini sesuai dengan fungsi rekreasi perpustakaan masjid yang dikemukakan oleh Sumpeno dalam Nasrullah dan Mulyadi, Fungsi rekreasi menempatkan perpustakaan sebagai ruang yang tidak hanya menyediakan informasi bersifat ilmiah, tetapi juga informasi yang bersifat menghibur dan menyenangkan.¹²⁷ Bagi pelajar, membaca buku komik islami atau kisah nabi bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang dikemas dalam bentuk yang lebih mudah dicerna.

Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi seperti komik Islami, kisah nabi, buku cerita anak, dan bacaan populer menunjukkan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi keagamaan dan pendidikan, tetapi juga kebutuhan rekreatif pengunjung.

¹²⁷Nasrullah, dan Irvan Mulyadi, 17–19.

Bagi pelajar, bacaan tersebut dapat menjadi media hiburan sekaligus sarana pembelajaran nilai-nilai keislaman yang disampaikan dengan penyajian yang lebih menarik serta mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, bagi masyarakat umum dan ibu rumah tangga, perpustakaan menjadi ruang yang nyaman untuk beristirahat, membaca, dan mengisi waktu luang secara bermanfaat. Dengan demikian, perpustakaan telah menjalankan fungsi rekreatifnya sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Masjid

Pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin tidak berlangsung dalam ruang yang kosong dari berbagai pengaruh. Terdapat sejumlah faktor yang secara nyata mendukung maupun menghambat pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat Islam. Pemahaman terhadap kedua sisi faktor ini penting untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi perpustakaan dan menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola ke depannya.

a. Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan masjid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai sumber informasi oleh masyarakat Islam, yaitu lokasi yang strategis di lingkungan masjid, suasana yang tenang dan nyaman, kelengkapan koleksi keagamaan, keramahan pengelola, rekomendasi dari orang lain, serta adanya berbagai kegiatan keagamaan di masjid.

Lokasi perpustakaan yang berada di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin menjadi salah satu faktor pendukung yang paling menonjol. Hal ini

sejalan dengan pendapat Wiji Suwarno yang menyebutkan bahwa lokasi perpustakaan yang strategis dan mudah dijangkau merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pemanfaatan perpustakaan.¹²⁸ Dalam konteks perpustakaan masjid, kestrategisan lokasi ini memiliki makna lebih dari sekadar keterjangkauan geografis. Keberadaan perpustakaan di area masjid memungkinkan masyarakat untuk menggabungkan dua kegiatan dalam satu kunjungan, yaitu beribadah dan menambah ilmu pengetahuan. Pola integrasi inilah yang menjadi nilai tambah khas perpustakaan masjid dibandingkan dengan jenis perpustakaan lainnya.

Suasana perpustakaan yang tenang, bersih, dan berpendingin udara juga diakui oleh para pengunjung sebagai faktor penting yang mendorong mereka untuk berkunjung dan betah berada di perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Darul Quthni bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin dirancang sebagai lingkungan belajar yang kondusif melalui konsep *out-of-class learning*.¹²⁹ Dengan demikian, kenyamanan yang dirasakan pengunjung menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar yang mendukung kegiatan membaca dan pencarian informasi telah berjalan dengan baik.

Kelengkapan koleksi keagamaan, terutama kitab-kitab klasik yang sulit ditemukan di tempat lain, menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa dan masyarakat yang ingin memperdalam pengetahuan keislaman. Rekomendasi dari dosen, teman, maupun kerabat juga berperan penting dalam memperkenalkan

¹²⁸Wiji Suwarno, 56–57.

¹²⁹Darul Quthni, Samsul Rani, Humaidy, dkk., 38–40.

perpustakaan kepada calon pengunjung baru. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid Raya Sabilal Muhtadin turut berkontribusi dalam mendatangkan pengunjung yang kemudian memanfaatkan perpustakaan.

b. Faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan masjid

Di samping adanya faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan secara optimal. Faktor-faktor tersebut meliputi keterbatasan anggaran, belum tersedianya fasilitas pendukung seperti wifi dan komputer, kurangnya tenaga pengelola yang memiliki kompetensi di bidang ilmu perpustakaan, penataan koleksi yang belum sistematis, keterbatasan ruang baca, terbatasnya koleksi nonkeagamaan, serta minimnya upaya promosi perpustakaan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut sejalan dengan faktor penghambat yang diidentifikasi oleh Sutarno NS., yang menyebutkan bahwa hal-hal seperti keterbatasan koleksi, ketidaksesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, serta minimnya tenaga pengelola yang kompeten di bidang ilmu perpustakaan merupakan hambatan utama dalam pemanfaatan perpustakaan.¹³⁰ Hampir seluruh faktor penghambat yang disebutkan oleh Sutarno NS. ditemukan pula dalam penelitian ini, yang mengindikasikan bahwa Perpustakaan Masjid Raya Sabilal Muhtadin masih menghadapi tantangan pengelolaan yang cukup serius.

¹³⁰Sutarno NS., 70–72.

Tidak tersedianya sistem penelusuran koleksi berbasis komputer akibat ketiadaan perangkat keras yang memadai menjadi salah satu hambatan yang paling dirasakan oleh pengunjung. Kondisi ini mempersulit pengunjung dalam menemukan koleksi secara mandiri dan berdampak langsung pada efektivitas pemanfaatan perpustakaan. Hal ini selaras dengan peringatan Lasa HS. bahwa ketiadaan sistem pengolahan dan penataan koleksi yang baik, seperti tidak diterapkannya nomor klasifikasi yang sesuai standar, akan menyulitkan pengguna dalam menelusuri koleksi secara mandiri sehingga berdampak pada menurunnya minat kunjung masyarakat.¹³¹

Kondisi koleksi yang didominasi oleh literatur keagamaan juga menjadi hambatan bagi pengunjung yang memiliki kebutuhan informasi lebih beragam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sutarno NS. yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan.¹³² Oleh karena itu, pengembangan koleksi non keagamaan perlu dilakukan agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang lebih luas.

Minimnya kegiatan promosi perpustakaan juga menjadi hambatan tersendiri. Upaya promosi yang masih terbatas menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui keberadaan perpustakaan ini, sehingga potensi pengunjung yang sebenarnya cukup besar di lingkungan Masjid Raya Sabilal Muhtadin belum sepenuhnya dapat dijangkau. Dengan mempertimbangkan lokasi strategis

¹³¹Lasa HS., 66.

¹³²Sutarno NS., 70–72.

perpustakaan yang berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi besar di Banjarmasin, potensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan sesungguhnya sangat terbuka luas apabila disertai dengan strategi promosi yang lebih aktif dan terencana.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Widayati dan Isnaini bahwa jangkauan promosi yang belum luas dapat menyebabkan informasi mengenai keberadaan perpustakaan tidak terdiseminasi ke seluruh kelompok pengguna, terutama mereka yang belum pernah berkunjung, sehingga ketersediaan koleksi dan fasilitas yang memadai tidak serta-merta menjamin tingginya pemanfaatan perpustakaan apabila tidak disertai dengan upaya promosi yang menjangkau masyarakat secara menyeluruh.¹³³ Dengan demikian, minimnya kegiatan promosi perpustakaan dapat menyebabkan rendahnya keterjangkauan informasi kepada calon pengunjung, sehingga potensi pemanfaatan perpustakaan yang sebenarnya besar di lingkungan sekitar belum dapat dimaksimalkan secara optimal.

¹³³Jamzanah Wahyu Widayati dan Rizki Shofak Isnaini, "Evaluasi Promosi Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Digital Library Universitas Muhammadiyah Magelang," *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10, no. 2 (2021): 11. <https://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/view/108>